



Studi Kasus Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pada UKM Di Bidang Pariwisata

**Afrizal Rahman^{1*}, Muhammad Farruq Matsal Pahrevi², Muhammad Huda³, Narendra
Fibiangga⁴, Ines Heidiani Ikasari⁵**

^{1,2,3,4}Ilmu Komputer, Teknik Informatika, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

Email: ^{1*}rafrizal664@gmail.com, ²rezafarruq@gmail.com, ³sihuda124@gmail.com,

⁴narendrafibiangga28@gmail.com, ⁵dosen01374@unpam.ac.id

(* : coresponding author)

Abstrak - Dalam perekonomian dunia, peranan penting dimainkan oleh Usaha kecil dan menengah (UKM), namun mereka kerap menghadapi kendala untuk mempertahankan daya saing serta menciptakan inovasi yang berkesinambungan. Tujuan dari riset ini adalah guna mengetahui bagaimanakah penerapan sistem informasi manajemen (MIS) mampu dijadikan sebagai katalis guna mendorong inovasi produk ataupun layanan UKM di berbagai industri. Riset ini memperoleh hasil bahwasanya efektivitas dalam penerapan SIM memungkinkan pergerakan informasi secara cepat dan akurat, memungkinkan ketepatan waktu dalam pengambilan keputusan, serta memungkinkan karyawan untuk memiliki partisipasi yang lebih besar dalam proses inovasi. memungkinkan pemilik bisnis guna mampu mengidentifikasi tren pasar beserta perubahan kebutuhan pelanggannya. Hasil analisis tersebut mampu memandu strategi inovasi secara tepat sasaran dan efektif. Singkatnya, dapat dikatakan bahwa penerapan sistem informasi manajemen yang cermat mampu UKM jadikan sebagai sumber daya berharga guna mendorong inovasi produk dan layanan. Lewat penggunaan teknologi informasi secara bijaksana, mampu memperkuat posisi UKM di pasar serta mempertahankan pertumbuhan yang berkesinambungan.

Kata Kunci : Sistem Informasi Manajemen Untuk Mendukung Inovasi Produk, Layanan Usaha Kecil Dan Menengah

Abstract - In the world economy, small and medium enterprises (SMEs) play an important role, but they often face obstacles in maintaining competitiveness and creating sustainable innovation. The aim of this research is to find out how the application of management information systems (MIS) can be used as a catalyst to encourage product or service innovation for SMEs in various industries. This research shows that the effectiveness of implementing SIM allows the movement of information quickly and accurately, allows timeliness in decision making, and allows employees to have greater participation in the innovation process. allows business owners to be able to identify market trends and changes in customer needs. The results of this analysis are able to guide innovation strategies in a targeted and effective manner. In short, it can be said that careful implementation of management information systems can be used by SMEs as a valuable resource to encourage product and service innovation. Through the wise use of information technology, SMEs can strengthen the position of SMEs in the market and maintain sustainable growth.

Keywords: Management Information System To Support Product And Service Innovation For Small, Medium Enterprises

1. PENDAHULUAN

Segala sesuatu yang berkenaan dengan perjalanan, termasuk tujuan hingga daya Tarik wisata beserta bisnis yang berkaitan dengannya disebut Pariwisata. Banyak destinasi wisata yang memerlukan teknologi informasi guna mampu berperan dalam mengkomunikasikan informasi kepada masyarakat. Pemanfaatan ini bisa berdampak positif kepada pelaku wisata dan lingkungan sekitarnya, karena menjadikan peranan perekonomian daerah dari sektor UMKM meningkat melalui pengelolaan data yang olahannya beserta pencatatan transaksi semisal nama kelompok, kegiatan, modal, Alamat, hingga nomor telepon untuk memudahkan. untuk mengetahui grup mana yang tetap aktif. Dalam pencarian wisata, pemanfaatan teknologi mampu memudahkan penelitian tujuan beserta fasilitasnya lewat penggunaan sistem informasi geografis. Sebanyak 958 kelompok UMKM terdaftar di wilayah Lampung Tengah, dengan kategori UMKM Kuliner, Kerajinan, Desain Produk, Seni Rupa, dan Seni Pertunjukan. Teknologi informasi yang kini mengalami kemajuan tak bisa dihindari serta semakin meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah kelompok kuliner dan kerajinan seiring dengan permintaan konsumen [1]. Berdasar hasil pengamatan destinasi wisata di



lampung tengah, ada sejumlah informasi berkenaan dengan pariwisata lama dan baru, yang masih belum memiliki platform sebagai perantara informasi wisata di wilayah tersebut. Demikian pula informasi UKM yang diperoleh selama pendataan serta proses pemasaran hasil produksi disimpan seluruhnya di atas kertas. Lewat pameran, brosur, spanduk, serta surat kabar dilakukan proses pemasaran, sehingga cukup tinggi biaya operasionalnya, serta proses ringkasan yang berulang kali bisa mempengaruhi pendataan dan lambatnya kinerja [2]. Karena riset yang dilaksanakan [3] menunjukkan tidak adanya hubungan dengan pemanfaatan kemajuan teknologi informasi, hal ini memperlambat tersebarnya pengetahuan tentang kinerja produksi UMKM. Berangkat dari masalah tersebut di atas maka perlu dicari solusi dari permasalahan ini yakni dengan dibangunnya sistem informasi geografis wisata di wilayah lampung tengah yang mampu menampilkan destinasi wisata beserta informasi mengenai usaha kecil, mikro, dan menengah. meningkatkan minat pengunjung serta mempengaruhi UMKM guna meningkatkan penjualan produk yang mereka olah. Maka periset memiliki ketertarikan guna menjalankan riset berjudul “Sistem Informasi Geo UMKM Berbasis Web (Studi Kasus Pusat Pariwisata Lampung)” (Anugrah & Karim, 2022).

2. METODE

2.1 Kelompok Sasaran

Universitas Hasanuddin Gelombang 106 menargetkan program KKN Tematik ini pada komunitas pengelola UKM di bidang pariwisata di Kecamatan Biringkanaya, Kelurahan Pacceraang, Kota Makassar. Metode pelayanan program kerja yang diterapkan bertujuan guna mendapat informasi yang diperlukan, sehingga metode yang dipakai dalam tahapan pengumpulan datanya ialah sebagai berikut:

- a. Penelitian Sastra metode program kerja ini ialah metode penelitian sastra yang berkaitan dengan aplikasi majalah GIS Geografis dan Sistem Informasi Pemetaan Pariwisata di Swastikayana, Kabupaten Gianyar.
- b. Wawancara Teknis Metode ini melibatkan pengumpulan data melalui tanya jawab yang dilaksanakan kepada seluruh pemilik took dan pengelola pariwisata yang teridentifikasi secara sistematis.
- c. Pengamatan Siswa melaksanakan observasi langsung di kawasan Biringkanaya guna mengumpulkan informasi yang diperlukan, semisal koordinat lokasi, lokasi toko, dan rekaman gambar.

2.2 Indikator Kesuksesan

Indikator kesuksesan program ini diukur berdasarkan respon positif dari banyak UKM pariwisata. Mereka yakin bahwa sistem ini akan memudahkan lokasi usaha mereka dikenal oleh masyarakat luas (Ismail et al., 2021).

3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

3.1 Pengertian Usaha Kecil Menengah

Berdasar Undang-undang No. 20 Tahun 2008 mengenai Usaha Kecil, Kecil, dan Menengah, UKM didefinisikan secara berbeda. Pada Pasal 1 Ayat 2 UU tersebut, usaha kecil dimaknai sebagai usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh individu atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Kecil dan Menengah (UKM) (Wijoyo et al., 2023).

Selanjutnya Pasal 1 Ayat 3 mendefinisikan usaha menengah sebagai usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh individu atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung atau tidak langsung dari usaha kecil atau besar dengan hasil penjualan tahunan atau kekayaan bersih, sebagaimana termaktub pada Ayat 2 dan 3 Pasal 6 UU Nomor 20 Tahun 2008 menetapkan standar untuk Usaha Kecil dan Usaha Menengah sebagai berikut:

- a. Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:



1. Memiliki kekayaan bersih kurang dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) dan maksimal Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah), tanpa termasuk tanah dan bangunan yang digunakan untuk bisnis.
 2. Memiliki penjualan setiap tahun yang lebih besar dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) hingga Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
- b. Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:
1. Memiliki kekayaan bersih di atas Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tetapi tidak lebih dari Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan bisnis.
 2. Memiliki hasil penjualan setiap tahun yang lebih besar dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) hingga Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah) setiap tahunnya.

3.2 Ciri-ciri UKM

- a. Bahan yang digunakan dalam proses produksi dapat dengan mudah diperoleh.
- b. Adat kerja yang memungkinkan peningkatan pendapatan serta mampu menyerap tenaga kerja, terlebih bagi orang-orang dari kalangan miskin.
- c. Teknologi sederhana terus ditetapkan perusahaan.
- d. Mempunyai pasar meluas yang mana beberapa produknya dipakai dalam pasar domestik, tak menutup kemungkinan bahwa mereka juga dapat masuk ke pasar ekspor.
- e. Melibatkan orang-orang dari kelompok ekonomi yang kurang beruntung.
- f. Meningkatkan perekonomian wilayah tempat UKM beroperasi.

3.3 Perkembangan Usaha Kecil Menengah

Bisnis UKM menjadi potensi yang sangat strategis untuk perekonomian nasional. UKM tersebar di daerah pedesaan karena jumlahnya yang besar. UKM juga menghadapi banyak masalah. Secara khusus, setidaknya ada empat masalah yang berkaitan dengan eksternal, yang merupakan masalah umum yang dihadapi oleh UKM.

3.4 Kelebihan beserta Kelemahan Sistem Informasi manajemen dalam UKM

Dibanding perusahaan besar, perbedaan kebutuhan dan permasalahan kerap kali UKM hadapi, sehingga memerlukan pertimbangan karakteristik unik tersebut guna menerapkan SIM. Di bawah ini merupakan sejumlah kelebihan beserta kelemahan SIM bagi UKM:

- a. Kelebihan Sistem Informasi Manajemen dalam UKM:
 1. Meningkatkan Operasional secara Efisien: UKM terbantu oleh SIM guna mengotomatisasi operasi mereka, mengurangi pekerjaan manual, serta meningkatkan operasional secara efisien, sehingga waktu beserta biayanya bisa lebih hemat.
 2. Meningkatkan Pengambilan Keputusan: Keakuratan dan kebaruan data beserta laporan yang SIM berikan pemilik UKM, perihal tersebut mampu membantu mereka dalam menyusun keputusan secara lebih baik dan cepat.
- b. Kelemahan Sistem Informasi Manajemen dalam UKM:
 1. Tingginya Biaya Awal: Investasi awal secara signifikan pada perangkat keras, perangkat lunak, pelatihan, beserta SDM diperlukan dalam penerapan SIM. Perihal itu bisa menjadikan besarnya beban keuangan bagi UKM.
 2. Integrasi yang Sukar: Di UKM, SIM dapat menjadi sulit serta rumit untuk diintegrasikan dengan sistem dan proses yang sudah ada. Terkadang, proses bisnis harus diubah secara signifikan.



3. Keahlian yang Kurang: Barangkali UKM kesulitan mencari ataupun mempekerjakan karyawan yang mahir guna mengolah serta memelihara SIM.

3.5 Kegunaan SIM bagi UKM:

- a. Meningkatkan Efisiensi: SIM meningkatkan efisiensi operasional dengan banyaknya tugas yang terotomatisasi, pekerjaan manual yang berkurang, serta meningkatkan produktivitas.
- b. Penghematan Waktu beserta Biaya: UKM dapat menghemat waktu beserta biaya melalui kemudahan akses terhadap data beserta laporan secara akurat.
- c. Peningkatan Kualitas Keputusan: SIM meningkatkan pemahaman bisnis, membantu pengambilan keputusan, dan memberikan informasi yang lebih baik.
- d. Peningkatan Layanan Pelanggan: UKM dapat meningkatkan layanan dan kepuasan pelanggan dengan memantau lebih baik permintaan dan preferensi pelanggan.
- e. Manajemen Persediaan yang Lebih Baik: SIM membantu usaha kecil dan menengah mengelola stok mereka secara lebih baik dan mencegah overstock atau understock.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan riset ini mengindikasikan bahwasanya penerapan sistem informasi manajemen (SIM) terhadap usaha kecil dan menengah (UKM) pada sektor pariwisata memiliki banyak manfaat, meskipun ada beberapa tantangan yang harus diatasi.

1. Manfaat SIM:
 - a. Peningkatan efisiensi operasional dan pengambilan keputusan dalam menghasilkan pendapatan.
 - b. Mengurangi biaya operasional melalui otomatisasi.
 - c. Mengidentifikasi tren pasar dan perubahan kebutuhan pelanggan dengan mudah.
 - d. Meningkatkan partisipasi karyawan dalam proses inovasi
2. Tantangan implementasi:
 - a. Biaya awal yang tinggi.
 - b. Sukar mengintegrasikannya ke sistem yang ada.
 - c. Kurangnya keahlian pengelolaan SIM.
3. Dampak positif pariwisata terhadap UKM:
 - a. Meningkatkan efisiensi serta menghemat waktu dan biaya.
 - b. Meningkatkan layanan pelanggan dan manajemen inventaris.
 - c. Perkuat posisi pasar Anda dan dukung pertumbuhan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, MIS yang diterapkan dengan benar dapat menjadi sumber daya berharga bagi usaha kecil dan menengah guna mendorong inovasi produk ataupun layanan serta meningkatkan daya saing pasar.

REFERENCES

- Anugrah, E. N., & Karim, A. S. (2022). Sistem Informasi Geografis UMKM Berbasis Website (Study Kasus Dinas Pariwisata Lampung Tengah). *Jurnal Teknik*, 16, No.2(x), 419–426.
- Ismail, A., Irwan, M. A. F., Syamsir, M., & Habibie, M. (2021). *Sistem Informasi Geografis (SIG) Lokasi UMKM Berbasis Android Guna Meningkatkan Perekonomian UMKM*. 2(2).
- Wijoyo, A., Ramadhanti, A., & Hestiyana, H. (2023). *Sistem Informasi Manajemen dalam Mendukung Inovasi Produk dan Layanan Usaha Kecil dan Menengah*. 1(2), 1–8.